

**FUNGSI KESENIAN TRADISIONAL TOPENG IRENG
AKI SUTOPO DI DUSUN NGADIWINATAN II
KARANGANYAR BOROBUDUR MAGELANG
JAWA TENGAH**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Sosiologi, S.Sos.**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

MAISUNAH
NIM 05720022

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maisunah
NIM : 05720022
Prodi : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 01 April 2011

Yang menyatakan,



Maisunah
NIM. 05720022

Drs. Musa, M. Si.
Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lamp. : 7 eksemplar

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di
Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Maisunah
NIM : 05720022
Prodi : Sosiologi
Judul : Fungsi Kesenian Tradisional Topeng Ireng Aki Sutopo di Dusun
Ngadiwinatan II Karanganyar Borobudur Magelang Jawa Tengah

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu sosiologi.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, agama, nusa dan bangsa, amin.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Wassalamualaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 01 April 2011
Pembimbing,



Drs. Musa, M.Si.
NIP. 196209121992031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DSH/PP.00.9/690/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Fungsi Kesenian Tradisional Topeng Ireng Aki Sutopo
di Dusun Ngadiwinatan II Karanganyar Borobudur Magelang
Jawa Tengah

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Maisunah
NIM : 05720022
Telah dimunaqasyahkan pada : Jum'at, 8 April 2011
dengan nilai : A/B (86)
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Drs. Musa, M.Si.
NIP.19620912 199203 1 001

Penguji I

Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si.
NIP. 19711212 1997003 1 002

Penguji II

Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si.
NIP. 19761224 200604 2 001

Yogyakarta, 06 Mei 2011

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



Andung Abdurrahman, M.Hum.
NIP. 19630306 198903 101

MOTTO

Kebahagiaan sejati adalah ketika kita bisa mensyukuri apapun yang terjadi di dalam hidup ini, apakah itu kejadian yang sesuai dengan keinginan kita, ataupun kejadian yang tidak sesuai dengan keinginan kita.¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Yance Chan, *Get Ready For Success*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), hlm. 1.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis Persembahkan untuk:

*Almamater Tercinta
Program Studi Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

*Untuk Bapak & Ibu
Terima kasih atas do'a dan kasih sayangmu selama ini
Engkau telah banyak bercucuran keringat berkorban
Demi kesuksesan anakmu*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Kesenian tradisional Topeng Ireng di Kabupaten Magelang Jawa Tengah ternyata masih tetap mampu bertahan diantara lajunya arus perkembangan zaman. Kesenian Topeng Ireng di daerah ini masih dipentaskan setiap masyarakat mempunyai acara hajatan. Kesenian Topeng Ireng yang sedang menjadi primadona di hati masyarakat Magelang adalah Topeng Ireng Aki Sutopo di Dusun Ngadiwinatan II. Kesenian tradisional yang hidup dan berkembang dalam masyarakat sebenarnya mempunyai fungsi bagi masyarakat, sehingga kesenian itu masih tetap dipertahankan dan dilestarikan oleh masyarakat pendukungnya.

Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui fungsi dari kesenian tradisional Topeng Ireng Aki Sutopo dalam masyarakat.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Teori yang digunakan adalah Fungsionalisme Struktural. Sumber data dalam penelitian ini adalah anggota kesenian Topeng Ireng Aki Sutopo: pelindung, ketua, pengurus, penari, penabuh gamelan, vokalis dan pelatih tari; sebagian penikmat Topeng Ireng Aki Sutopo, sekertaris Badan Permusyawaratan Desa dan masyarakat Desa Karanganyar di sekitar sanggar Topeng Ireng Aki Sutopo. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh di lapangan dianalisis secara deskriptif analisis, artinya mendeskripsikan data-data melalui kata-kata dan membentuk kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesenian Topeng Ireng Aki Sutopo mempunyai beberapa fungsi dalam masyarakat antara lain: *Pertama*, fungsi sosial; 1). Topeng Ireng Aki Sutopo sebagai hiburan, biasanya merupakan hiburan ringan pelepas lelah untuk menghilangkan kejenuhan dari rutinitas sehari-hari. 2). Topeng Ireng Aki Sutopo sebagai pengikat solidaritas, melalui Topeng Ireng Aki Sutopo dapat meningkatkan solidaritas antar pemain dan masyarakat penontonnya sekaligus mengenalkan Topeng Ireng Aki Sutopo ke pasar yang lebih luas lagi. 3). Topeng Ireng Aki Sutopo sebagai media interaksi sosial, terwujud dari adanya hubungan antar anggota kesenian, anggota kesenian dengan pengurus, dan anggota kesenian dengan warga. *Kedua* adalah fungsi keagamaan, yaitu melalui syair-syair lagu yang dilantunkan mengandung nilai-nilai dakwah. *Ketiga* adalah fungsi ekonomi, walaupun keberadaan Topeng Ireng Aki Sutopo hanya merupakan sebuah kesenangan dan hiburan belaka, namun dibalik itu ada hal yang didapatkan dari pendukung kesenian tersebut yaitu materi, seperti dengan mendapatkan honor dari setiap pentas dan mengajar kelompok kesenian dari desa lain. Selain itu juga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk berjualan dan pengelolaan lahan parkir oleh pemuda setempat. *Keempat* adalah fungsi politik, melalui penampilan *Montholan* dapat disampaikan pesan-pesan yang diinginkan oleh pihak pengundang dengan cara menggunakan adegan dan cerita yang lucu. Pesan-pesan yang disampaikan bisa topik-topik politik, kepariwisataan, ekonomi, kekuasaan, kepahlawanan, kebersamaan, kesetiakawanan, kepatuhan, bahkan dapat pula berupa kritikan sosial yang cenderung banyak dilakukan oleh masyarakat pada masa sekarang ini.

Kata Kunci: Kesenian Tradisional, Topeng Ireng, Fungsi, dan Solidaritas.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين. أشهد أن لا إله إلا الله و أشهد أن
محمدًا رسول الله. اللهم صلِّ و سلم على سيدنا محمد و على آله وصحبه أجمعين، أما بعد.

Segala Puji bagi Allah yang menggenggam semua makhluk-Nya, kita memuji dan memuja-Nya, memohon ampunan, serta pertolongan-Nya. Tiada kuasa bagi hamba kecuali atas kuasa sang Pencipta, tiada sesuatu itu ada kecuali atas kehendak-Nya. Atas semua itu sepantasnyalah penulis memanjatkan rasa syukur kehadiran Allah Swt., karena hanya atas kuasa, rahmat, taufiq-hidayah, karunia dan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi tentang “FUNGSI KESENIAN TRADISIONAL TOPENG IRENG AKI SUTOPO DI DUSUN NGADIWINATAN II KARANGANYAR BOROBUDUR MAGELANG JAWA TENGAH”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., pada keluarga dan sahabat-sahabatnya serta kepada kita semua.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tentu masih jauh dari kesempurnaan dan banyak terdapat kekurangan serta kekeliruan. Karya ini tidak akan bisa penulis selesaikan tanpa bantuan dari semua pihak. Dalam kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati perkenankanlah penulis untuk mengucapkan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada seluruh pihak yang secara langsung

maupun tidak langsung telah memberi *support* baik moril maupun spirituil selama proses studi, diantaranya kepada :

1. Bapak Prof. Dr Dudung Abdurrahman, M.Hum., selaku Dekan dan para Pembantu Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si. selaku Ketua Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Musa, M.Si., selaku Pembimbing Akademik Prodi Sosiologi Angkatan 2005 dan sekaligus sebagai Dosen Pembimbing yang telah berkenan memberi masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih atas bimbingannya selama penulisan skripsi ini berlangsung, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Segenap Dosen Sosiologi yang telah mentransfer ilmunya, serta karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak dan Ibuku yang senantiasa mencurahkan kasih sayang sejak kecil hingga sekarang ini, terimakasih atas restu, ridho serta ketulusan do'nya.
6. Keluarga besar mbakku Santi yang selalu mendukung setiap langkahku sehingga skripsi ini bisa selesai, serta tidak lupa untuk umi, ela dan malik yang selalu menghibur.
7. Adikku Lilik, terimakasih atas *supportnya*, kau yang senantiasa menghiburku disaat kesedihan melandaku, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
8. Buat Masku terimakasih atas cinta kasihmu, untaian kata nasehat dan kritikan, mengajarku untuk menjadi manusia dewasa.
9. Teman-teman seperjuangan di Sosiologi 2005 yang tidak bisa disebutkan satu per satu, teruskan perjuangan kalian. Kenangan indah yang tak terlupakan semasa kita kuliah.
10. Teman-teman kost Al-Husna, terimakasih untuk persaudaraannya selama ini, kini saudaraku bertambah karna kehadiran kalian. Terimakasih untuk

Lutfi n mbk Niroh yang senantiasa memberikan semangat, terimakasih juga untuk kebersamaan yang begitu indah.

11. Keluarga besar Wiwin, terimakasih atas semua bantuan yang telah diberikan, terimakasih telah mengantarku selama proses wawancara.
12. Keluarga besar Zum, terimakasih ya...aku sudah boleh nginep di rumahmu selama penelitian berlangsung.
13. Keluarga besar kelompok kesenian Putra Rimba Aki Sutopo yang telah memberikan informasi tentang Kesenian Topeng Ireng Aki sutopo, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.
14. Bapak Yahya, terimakasih atas sambutannya yang begitu baik ketika berkunjung ke rumah untuk mengetahui tentang kesenian Topeng Ireng Aki Sutopo.
15. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu. Kepada semua pihak tersebut semoga amal baik yang telah diberikan mendapat limpahan rahmat dari Allah SWT, amin.

Hanya kepada Allah-lah penulis memohon, semoga semua amal kebajikannya mendapat balasan yang sepadan. Akhirnya, penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 01 April 2011
Penyusun,

Maisunah
NIM 05720022

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Studi Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	19
G. Sistematika Pembahasan.....	24
BAB II GAMBARAN UMUM DESA KARANGANYAR	
A. Kondisi Geografis.....	26
B. Keadaan Demografis Masyarakat Desa Karanganyar.....	29
1. Kependudukan.....	29
2. Kondisi Pendidikan.....	29
3. Matapencaharian.....	32
C. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat.....	33
D. Kondisi Keagamaan Masyarakat.....	35
E. Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat.....	39
F. Kesenian Dalam Masyarakat.....	42

BAB III	SEJARAH DAN DINAMIKA KESENIAN TOPENG IRENG AKI SUTOPO DI DUSUN NGADIWINATAN II	
	A. Sejarah Kesenian Topeng Ireng	45
	B. Dinamika Kesenian Topeng Ireng Aki Sutopo di Dusun Ngadiwinatan II.....	51
	C. Sistem Organisasi	57
	D. Kesenian Topeng Ireng Aki Sutopo	59
	E. Masyarakat Pendukung Kesenian.....	69
BAB IV	FUNGSI KESENIAN TRADISIONAL TOPENG IRENG AKI SUTOPO DALAM MASYARAKAT	
	A. Fungsi Sosial	72
	A.1. Topeng Ireng Sebagai Hiburan.....	74
	A.2. Topeng Ireng Sebagai Pengikat Solidaritas.....	80
	A.3. Topeng Ireng Sebagai Media Interaksi Sosial.....	83
	B. Fungsi Keagamaan	88
	C. Fungsi Ekonomi	93
	D. Fungsi Politik	96
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	100
	B. Saran-saran	104
	DAFTAR PUSTAKA	106
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	109

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin	29
Tabel 2	: Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	31
Tabel 3	: Komposisi Penduduk Menurut Matapencaharian	32



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Kesenian Lampu.....	34
Gambar 2 : Suasana Pertunjukan Tari Topeng Ireng Aki Sutopo.....	44
Gambar 3 : Sanggar Seni Rakyat Putra Aki Sutopo.....	53
Gambar 4 : Suasana Latihan Anak-anak Pada Malam Hari.....	64
Gambar 5 : Penari Topeng Ireng Lengkap dengan Kostum dan Riasan	67
Gambar 6 : Gerakan Tari Topeng Ireng Aki Sutopo dalam Pertunjukan	77
Gambar 7 : Penonton Berbaur Menjadi Satu dari Berbagai Golongan	82
Gambar 8 : Penonton Saling Berinteraksi Saat Menonton Pertunjukan	84
Gambar 9 : Penjual Sedang Melayani Pembeli	93



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesenian merupakan perwujudan kebudayaan yang mempunyai peranan tertentu bagi masyarakat yang menjadi ajangnya. Kesenian merupakan salah satu jenis kebutuhan manusia yang berkaitan dengan pengungkapan rasa keindahan. Menurut kodratnya manusia adalah makhluk yang sepanjang tahunnya mengenal keindahan, karena itu manusia tidak dapat dipisahkan dari keindahan. Dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan keindahan, manusia menciptakan berbagai macam bentuk kesenian yang hidup berdampingan saling mempengaruhi dan sebagai sumber penciptaan yang satu terhadap yang lainnya.

Di Indonesia dapat dijumpai dua bentuk kesenian tradisional dan non tradisional yang hidup berdampingan dan saling mempengaruhi. Namun dalam suatu kebudayaan yang menonjol adalah kesenian rakyat tradisional yang berkembang di tengah masyarakat pedesaan. Kesenian tradisional adalah suatu bentuk seni yang bersumber dan berakar dari masyarakat lingkungan serta dirasakan sebagai miliknya sendiri.¹ Kesenian tradisional pada umumnya diterima sebagai warisan yang dilimpahkan dari generasi tua kepada yang muda.

Berdasarkan perkembangannya, seni tradisional digolongkan dalam tiga bentuk seni yaitu seni primitif, seni rakyat dan seni istana atau seni klasik.² Seni primitif masih sangat sederhana, yaitu sebagian besar didasari dari ungkapan

¹ Umar Kayam, *Seni, Tradisi, Masyarakat*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1981), hlm. 39.

² M.Thoyibi dkk, *Sinergi Agama dan Budaya Lokal: Dealektika Muhammadiyah dan Seni lokal*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2003), hlm. 47.

ekspresi manusia yang sering dihubungkan dengan pemujaan atau cara berkomunikasi dengan Dewa-dewa, penyembahan terhadap roh nenek moyang. Pada masyarakat ini umumnya sarat dengan sifat mistis, magis dan untuk kepentingan ritual. Seni kraton atau istana adalah semua jenis seni yang pada mulanya tumbuh dan berkembang di kraton, kemudian yang disebut dengan kesenian rakyat adalah jenis-jenis seni yang tumbuh dan berakar di alam pedesaan.³

Kesenian tradisional adalah modal kekayaan budaya bangsa yang harus dipelihara, ditumbuhkan dan dikembangkan terus menerus. Supaya kesenian tradisional tetap utuh dan tidak punah karena tergeser kesenian lain yang dianggap lebih modern, contohnya kesenian Barat seperti *disco remix*, dan *dance*. Kesenian tradisional harus dipertahankan kelestariannya, karena kesenian tradisional merupakan identitas dari masyarakat pendukungnya. Namun semua itu akan berjalan dengan baik jika semua pihak mendukung baik para pelaku seni, pekerja atau peneliti seni dan instansi terkait.

Perlu diingat bahwa keberadaan kesenian tidak mungkin jika tidak mempunyai fungsi sama sekali, karena pada dasarnya segala bentuk unsur kebudayaan diciptakan untuk memenuhi kebutuhan manusia dan mempunyai manfaat bagi kehidupannya. Kesenian tradisional hidup dan berkembang dalam masyarakat, sebenarnya mempunyai fungsi penting. Hal itu terutama dalam dua segi, yaitu daya jangkau dan fungsi sosialnya. Dari segi penyebaran seni rakyat memiliki wilayah jangkauan yang meliputi seluruh lapisan masyarakat. Dari segi

³ Johannes Marimin, *Jangan Tangisi Tradisi: Transformasi Budaya Menuju Masyarakat Indonesia Modern*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hlm. 145.

fungsi sosialnya daya tarik seni rakyat terletak pada kemampuannya sebagai pembangun dan solidaritas kelompok. Dengan demikian seni tradisional mempunyai fungsi bagi masyarakat pendukungnya.⁴

Magelang merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang dikenal memiliki kesenian tradisional yang beraneka ragam. Bentuk-bentuk kesenian tersebut ada yang sejenis dengan kesenian yang dimiliki oleh daerah lainnya, ada pula yang menunjukkan keunikan tersendiri dan menjadi ciri khas dari kesenian daerah. Pemanggungan bertema kesenian di Magelang tampak sangat tinggi karena hampir sebagian besar masyarakat bila mempunyai hajat seperti khotaman Al-qur'an, khitanan, syukuran, pesta perkawinan, perayaan hut RI (Agustusan), pesta tanam padi atau musim panen, hari-hari besar Nasional maupun Islam dan masih banyak lagi, umumnya diramaikan dengan hiburan dengan mengundang grup kesenian.

Kesenian tradisional yang masih sering dipentaskan pada acara hajatan di Magelang salah satu diantaranya adalah Topeng Ireng yang kelompoknya menjamur di mana-mana. Jenis kesenian ini memang merebak di wilayah Kabupaten Magelang dan beberapa daerah sekitarnya, namun yang mempunyai perkembangan yang sangat pesat adalah Topeng Ireng Aki Sutopo dari kesenian rakyat Ngadiwinatan II, ini dapat terlihat dari berberapa pementasan dan lomba-lomba kesenian tingkat kabupaten, kelompok kesenian Topeng Ireng Aki Sutopo selalu mendapatkan sambutan luar biasa.

Kesenian sebagai ungkapan keindahan yang merupakan satu kebutuhan

⁴ Sujarno dkk, *Seni Pertunjukan Tradisional, Nilai, Fungsi dan Tantangannya*, (Jakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, 2003), hlm. 1.

manusia, bukan hanya milik kalangan atas atau kaya saja tetapi orang hidup dalam keterbatasan pun dapat memilikinya. Semua itu dapat terlihat dari masyarakat Ngadiwinatan II yang jauh dari hingar bingar keramaian Kota, kehidupan masyarakatnya agraris, tenang, dan sangat harmonis hubungan antar setiap individunya. Namun, semangat berkesenian masyarakat Ngadiwinatan II patut diacungi jempol dalam perkembangan era modern saat ini. Komunitas sanggar rakyat Topeng Ireng Aki Sutopo tetap melestarikan seni tradisi dan terus mengembangkannya dengan harapan agar dapat dikenal luas di seluruh Indonesia.

Kesenian ini awal mula kemunculannya adalah kesenian yang bernafaskan Islam dan sebagai media dakwah bagi para ulama' untuk menyebarkan ajaran agama Islam dengan syair-syair lagu yang mengandung pesan-pesan keislaman karena untuk memenuhi kebutuhan batin manusia akan agama, serta sebagai hiburan bagi masyarakat umum. Tarian ini berasal dari kata "*Toto Lempeng Iramane Kenceng*". *Toto* berarti menata. *Lempeng* artinya lurus. *Irama* adalah nada dan *kenceng* berarti Kencang. Topeng Ireng berarti penarinya berbaris lurus dengan irama yang penuh semangat. Topeng Ireng dalam konteks ini bukan merupakan pertunjukan topeng dalam artian sebagai penutup wajah pada umumnya. Namun lebih pada istilah penyebutan yang disepakati oleh warga dusun Ngadiwinatan II dan sekitarnya, yaitu hanya wajahnya yang dicoret-coret sehingga menyerupai topeng.⁵

Dalam kesenian Topeng Ireng ini terdapat perpaduan yang serasi antara seni musik yaitu bendhe, saron, terbang, dodog, panjidur (bedug), ecek-ecek dan

⁵ Wawancara dengan Pak Yahya selaku pelindung dan penanggung jawab kesenian Topeng Ireng Aki Sutopo yang juga seorang kades Ngadiwinatan II, pada tanggal 07 Maret 2010.

suling serta olah suara yang melantunkan pesan-pesan Islam yang dirangkai dalam gerak tari. Kesenian ini mempunyai keunikan yaitu pada kostumnya yang dipakai menyerupai penampilan suku asli di pedalaman Kalimantan. Syair dan lagu diiringi musik dan dibarengi gerakan tari yang indah dan dinamis, biasanya diikuti dengan hal-hal aneh yaitu kesurupan atau *ndadi*⁶ sebagai akhir dari proses penampilan. Masyarakat akan tertarik dengan apa yang dipentaskan oleh kesenian tersebut.

Kesenian tradisional lahir dari suatu kebutuhan masyarakat yang mencakup berbagai seni tradisi.⁷ Kepentingan ini terkait dengan kebutuhan manusia dalam hubungannya dengan alam ataupun lingkungan. Seperti halnya dengan salah satu jenis kesenian yang terdapat di Dusun Ngadiwinatan II Desa Karanganyar Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang yaitu kesenian Topeng Ireng.

Kesenian tradisional kerakyatan Topeng Ireng yang tumbuh dan berkembang di dusun Ngadiwinatan II merupakan bentuk kesenian tradisional kerakyatan yang tumbuh dan berkembang dari kalangan rakyat dan menjadi bagian dalam kehidupan masyarakat pendukungnya. Seperti halnya kesenian tradisional yang lain, kesenian tradisional kerakyatan Topeng Ireng ini juga merupakan kesenian yang berasal dari warisan nenek moyang yang sampai saat ini diwariskan secara turun temurun.

Dalam kaitannya dengan tradisi, pertunjukan kesenian Topeng Ireng pada acara hajatan di Dusun Ngadiwinatan II mempunyai peranan penting bagi

⁶ Kebiasaan masyarakat daerah Magelang untuk menyebut kesurupan.

⁷ Umar Kayam, *Seni, Tradisi, Masyarakat...*, hlm. 83.

masyarakat pendukungnya. Masyarakat menganggap bahwa dengan menyelenggarakan pertunjukan kesenian pada acara hajatan dapat memberikan rasa senang dan kepuasan tersendiri. Sehingga, mereka masih tetap mempertahankan kesenian tersebut.

Kesenian tradisional kerakyatan Topeng Ireng masih bertahan hidup di Dusun Ngadiwinatan II Desa Karanganyar Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang yang dalam perkembangannya sedikit banyak mengalami pasang surut. Namun demikian, karena kegigihan kelompok kesenian Topeng Ireng untuk tetap mempertahankan dan mengembangkan kesenian tradisional, maka kesenian tradisional kerakyatan Topeng Ireng masih bertahan dan dapat bersaing dengan kesenian yang lain. Kesenian Topeng Ireng yang ada di Dusun Ngadiwinatan II ini lebih dikenal dengan Topeng Ireng Aki Sutopo. Kurangnya sarana hiburan di daerah tersebut membuat kesenian Topeng Ireng Aki Sutopo masih bertahan dan sering dipentaskan oleh warga masyarakat dusun Ngadiwinatan II dan sekitarnya untuk berbagai keperluan, seperti digunakan dalam acara hajatan pernikahan, khitanan, peringatan hari-hari besar agama maupun Nasional.

Berpijak dari fenomena tersebut penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kesenian Topeng Ireng Aki Sutopo, mengingat kesenian tersebut menjadi bagian yang tidak pernah dilupakan untuk pertunjukan dalam setiap acara hajatan masyarakat. Sejarah dan fungsi kesenian Topeng Ireng Aki Sutopo akan berbeda dengan Topeng Ireng yang lain, walaupun masih berada dalam satu daerah. Melalui penelitian ini penulis ingin mengetahui apa sebenarnya fungsi dari kesenian Topeng Ireng Aki Sutopo dalam masyarakat pendukungnya.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, kiranya dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sejarah kesenian Topeng Ireng Aki Sutopo?
2. Bagaimana fungsi kesenian tradisional Topeng Ireng Aki Sutopo dalam masyarakat Dusun Ngadiwinatan II?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui sejarah kesenian Topeng Ireng Aki Sutopo.
- b. Untuk mengetahui fungsi-fungsi dalam kesenian tradisional Topeng Ireng Aki Sutopo bagi masyarakat pendukung kesenian khususnya masyarakat Dusun Ngadiwinatan II.

2. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan dan bahan perbandingan untuk penelitian lebih lanjut mengenai fungsi kesenian tradisional dalam masyarakat.
- b. Menambah khasanah keilmuan dan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya tentang fungsi kesenian tradisional.

- c. Meningkatkan apresiasi masyarakat luas terhadap kesenian tradisional, sehingga dapat menumbuhkan kesadaran untuk melestarikan dan memupuk kecintaan terhadap kesenian tradisional.

D. Studi Pustaka

Hal ini penting untuk dilakukan sebelum menetapkan topik dan permasalahan yang akan diteliti. Terlebih dahulu dilakukan pengkajian terhadap berbagai sumber pustaka terutama yang berkaitan dengan topik penelitian. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesamaan dalam hal pembahasan. Untuk menunjukkan orisinalitas kajian yang penulis angkat, penulis melakukan beberapa tinjauan pustaka yang relevan, diantaranya adalah:

Pertama, buku Sujarno dkk (*Seni Pertunjukan Tradisional, Nilai, Fungsi dan Tantangannya*)⁸. Dalam buku ini dibahas mengenai kesenian tradisional, khususnya seni pertunjukan rakyat tradisional yang dimiliki dan berkembang dalam masyarakat, sebenarnya mempunyai fungsi yang sangat penting. Setiap pementasannya kesenian tradisional tentunya mempunyai misi yang ingin disampaikan kepada para penonton atau para pendengarnya. Dengan demikian kesenian tradisional selalu menampilkan pesan atau nilai-nilai yang sesuai pada masanya. Pesan-pesan itu dapat bersifat sosial, politik, moral dan sebagainya. Penelitian ini dilakukan di Surakarta (Solo) yang meneliti beberapa kesenian di Solo. Dari berbagai seni pertunjukan tradisional yang ada diambil tiga macam yaitu pendalangan (wayang kulit), wayang orang dan ketoprak.

⁸ Sujarno dkk. *Seni Pertunjukan Tradisional, Nilai, Fungsi dan Tantangannya*, (Jakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, 2003).

Kedua, buku R.M. Soedarsono (*Seni Pertunjukan Dari Perspektif politik, sosial, dan Ekonomi*)⁹. Buku ini membahas tentang perkembangan seni pertunjukan yang banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal non seni. Diantara faktor-faktor eksternal yang sangat dominan pengaruhnya itu ialah politik, sosial, dan ekonomi. Faktor politik seperti adanya kekuasaan akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan seni pertunjukan di mana seni pertunjukan itu berada. Perubahan sosial dalam sebuah golongan atau kelas di sebuah negara akan menyebabkan lahirnya bentuk seni pertunjukan yang cocok dengan selera golongan itu. Perkembangan ekonomi yang maju juga dapat menjadikan seni pertunjukan untuk berkembang, bukan hanya itu kondisi ekonomi yang carut-marut juga dapat berpengaruh. Selain itu juga dalam buku ini ditampilkan beberapa tokoh yang memberikan sumbangan besar terhadap seni pertunjukan sebagai agen perubahan dalam seni pertunjukan. Perkembangan seni pertunjukan di Indonesia sedikit banyak mendapat pengaruh dari perkembangan seni pertunjukan di mancanegara, sehingga di sini dijelaskan bagaimana perkembangan seni pertunjukan di Eropa dan Amerika.

Ketiga, buku Kuntowijoyo (*Tema Islam Dalam Pertunjukan Rakyat Jawa: Kajian Aspek Sosial, Keagamaan, dan Kesenian*)¹⁰. Dalam buku ini membahas tentang adanya kesenian tradisional di daerah Jawa yang bernafaskan Islam yang mengambil lokasi di beberapa tempat di Sleman Yogyakarta yaitu: Tari Badui, Slawatan Mondreng dan Emprak. Kesenian tersebut secara tidak langsung

⁹ R.M Soedarsono, *Seni Pertunjukan Dari Perspektif politik, sosial, dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003)

¹⁰ Kuntowijoyo, *Tema Islam Dalam Pertunjukan Rakyat Jawa: Kajian Aspek Sosial, Keagamaan, dan Kesenian*, (Yogyakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1986)

menjadi penyebaran dan perkembangan pertunjukan rakyat bernafaskan Islam yang tersebar di tanah Jawa. Selain itu kesenian ini dalam pewarisannya dilakukan secara lisan dan bersifat terbuka bagi semua orang, sebab kesenian itu milik rakyat.

Keempat, tesis Diah Asmarandani (*Topeng Bodres Bali Sebuah Kajian Seni Ekpresi Topeng*)¹¹. Studi ini menyatakan bahwa dalam kehidupan masyarakat Hindu-Bali, tradisi budaya topeng masih sangat kuat dan berkaitan dengan upacara keagamaan, topeng berfungsi sebagai benda upacara ritual yang sangat sakral. Topeng dipercaya memiliki kekuatan-kekuatan magis, kekuatan supranatural bagi yang mampu memakai topeng yang disakralkan. Di sisi lain topeng dipercaya mempunyai kekuatan untuk menolak bala, misalkan kekuatan roh jahat dan wabah penyakit. Topeng juga berfungsi sebagai penjaga seseorang yang telah meninggal, dan penjaga bangunan Candi-Pura dan rumah tinggal.

Di dalam masyarakat Hindu-Bali tradisi budaya topeng sebagai benda upacara dan sebagai bagian dari seni pertunjukan, saling berkaitan atau berfungsi bersamaan. Seni pertunjukan topeng dalam masyarakat Bali menunjang semua kegiatan upacara adat dan ritual keagamaan yang masing-masing mempunyai fungsi tersendiri, salah satunya adalah pertunjukan Topeng Bodres. Topeng Bodres di sini ditampilkan untuk menggambarkan ekspresi bentuk eksternal raut muka yang diadopsi berdasarkan bentuk-bentuk raut muka, seperti ekspresi mengantuk, mabuk atau karena usia lanjut. Bahkan, Topeng Bodres dalam

¹¹ Diah Asmarandani, *Topeng Bodres Bali Sebuah Kajian Seni Ekpresi Topeng*, Tesis, (Yogyakarta: Pascasarjana UGM, 2003)

pertunjukan juga dapat menggambarkan tokoh raja, ratu, perdana menteri, rakyat biasa dan yang lainnya.

Kelima, tesis Paramitha Dyah Fitriasari (*Bentuk dan Fungsi Kesenian Rakyat Topeng Ireng Desa Warangan, Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang Jawa tengah*)¹². Dalam tesis ini lebih menggambarkan bagaimana bentuk penyajian Topeng Ireng, mulai dari pendukung, gerak, musik, tata rias, tempat pertunjukan dan sesaji. Kesenian Topeng Ireng disini dinilai secara estetis yaitu penilaian baik secara langsung maupun tidak langsung yang disepakati oleh orang yang terlibat dalam pertunjukan Topeng Ireng. Menurut mereka sebuah kesatuan atau keutuhan yang dapat menggambarkan kesempurnaan bentuk, menjadikan sebuah kesan tersendiri baik bagi pelaku maupun penikmat seni tersebut. Topeng Ireng merupakan suatu yang dihasilkan dilingkungan rakyat, maka penilaian dari beberapa unsur dapat dikatakan sebagai penilaian rakyat.

Keenam, tesis Asep Sulaiman (*Pertunjukan Topeng Pada Upacara Adat Ngarot di Desa Lelea Kabupaten Indramayu*)¹³. Tesis ini membahas tentang pertunjukan topeng yang mengiringi upacara adat Ngarot yaitu salah satu upacara adat yang berkaitan dengan pertanian. Upacara Ngarot dipercaya dapat memberikan keberhasilan dalam panen yang dilakukan pada saat mangawali masa tanam padi. Dalam pertunjukannya sering kali dijadikan sebagai sarana untuk memperlihatkan kemampuan dalam kekuatan ekonomi dan sosial, terutama dari kalangan Ibu-ibu dan Pemuda. Hal lain yang menarik dalam pertunjukan topeng

¹² Paramitha Dyah Fitriasari, *Bentuk dan Fungsi Kesenian Rakyat Topeng Ireng Desa Warangan, Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang Jawa Tengah*, Tesis, (Yogyakarta: Pascasarjana UGM, 2008)

¹³ Asep Sulaiman, *Pertunjukan Topeng Pada Upacara Adat Ngarot di Desa Lelea Kabupaten Indramayu*, Tesis, (Yogyakarta: Pascasarjana UGM, 2003)

itu banyak terkandung unsur-unsur spiritual, seperti banyak orang tua membawa anaknya yang sedang sakit ke tempat pertunjukan topeng untuk diobati oleh dalang topeng dengan dijampi atau dibawa menari.

Ketujuh, skripsi Johanes Paulus Dion Prasetyo (*Sistem Kepercayaan, Kesenian, dan Masyarakat: Studi Padepokan Cipto Budoyo Dusun Tutup Ngisor Desa Sumber Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang Jawa Tengah*)¹⁴. Studi ini membahas tentang kesenian yang ada di Padepokan Cipto Budoyo di dusun Tutup Ngisor merupakan salah satu warisan budaya masyarakat lereng merapi sekaligus masyarakat agraris yang masih mampu bertahan dengan kuat. Kekuatan mereka dalam mempertahankan kehidupan kesenian tersebut berkaitan dengan masalah kepercayaan yang mereka miliki, kepercayaan bahwa keselamatan desa mereka terkait dengan kepatuhan mereka dalam menjalankan kewajiban berkesenian yang telah ditetapkan oleh leluhur mereka. Kepercayaan tersebut kemudian berkaitan dengan kepercayaan akan dunia roh dan mitos yang ada dalam masyarakat, terutama mitos yang erat dengan kehidupan mereka sebagai petani.

Dari buku, tesis, skripsi yang penulis temukan, tulisan-tulisan tersebut lebih menjelaskan bagaimana perkembangan seni pertunjukan dan fungsi dari seni pertunjukan itu apapun bentuknya. Sebagian besar pembahasan lebih kepada seni pertunjukan topeng yang menjadi unsur utama dari suatu upacara tertentu, topeng juga mempunyai kekuatan yang disakralkan dan pertunjukan topeng di sini lebih dilihat dari nilai estetik.

¹⁴ Johanes Paulus Dion Prasetyo, *Sistem Kepercayaan, Kesenian, dan Masyarakat: Studi Padepokan Cipto Budoyo Dusun Tutup Ngisor, Desa Sumber, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah*, Skripsi (Yogyakarta: Fisipol UGM, 2003)

Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah fokus pada fungsi kesenian tradisional Topeng Ireng Aki Sutopo yang ada di Dusun Ngadiwinatan II Desa Karanganyar Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang yang dilestarikan oleh kelompok kesenian Rakyat Putra Rimba Putra Aki Sutopo. Berbagai macam kesenian yang ada di masyarakat tentunya mempunyai fungsi, begitu pula dengan kesenian Topeng Ireng Aki Sutopo. Walaupun ada kesamaan tentang kesenian Topeng Ireng, tetapi ketika berbeda daerah di mana kesenian itu berkembang, maka akan berbeda pula fungsi yang ada. Maka dari itu penelitian ini akan lebih membahas tentang fungsi kesenian Topeng Ireng Aki Sutopo dalam masyarakat.

E. Kerangka Teori

Kesenian sebagai salah satu bentuk kreativitas budaya masyarakat baik motif maupun bentuknya mempunyai kaitan erat dengan aspek kebudayaan manusia yang lain. Kesenian tradisional khususnya yang lahir di lingkungan masyarakat desa memiliki ciri yang sederhana dan bersifat spontan dan dihayati oleh masyarakat dan berkembang sesuai dengan tradisi pendukungnya. Dengan demikian kesenian tradisional sangat erat kaitannya dengan masyarakat pendukungnya sebagai warna-warni kehidupan.

Dalam suatu kebudayaan yang menonjol adalah kesenian rakyat tradisional yang berkembang di tengah masyarakat pedesaan. Kesenian dalam sebuah masyarakat pasti mempunyai fungsi dan pengaruh terhadap keberlangsungan hidup masyarakat, seperti pada kesenian Topeng Ireng Aki

Sutopo yang ada di Dusun Ngadiwinatan II. Sebab keberadaan kesenian tidak mungkin jika tidak mempunyai fungsi sama sekali. Karena pada dasarnya segala bentuk unsur kebudayaan diciptakan untuk memenuhi kebutuhan dan manfaat bagi kehidupannya.

Soedarsono mengemukakan bahwa setiap bentuk seni pertunjukan termasuk tari mempunyai fungsi yang berbeda-beda yang secara garis besar dapat dibedakan kedalam fungsi primer dan fungsi skunder. Fungsi primer merupakan fungsi yang dimiliki ketika kesenian tersebut diperlukan kehadirannya dalam peristiwa tertentu, jelas siapa penikmatnya dan dipertunjukkan kepada penikmatnya. Fungsi primer masih dibedakan lagi menjadi tiga yaitu:

1. Sebagai sarana ritual yang penikmatnya adalah kekuatan yang kasat mata.
2. Sebagai sarana hiburan pribadi yang penikmatnya adalah masing-masing pribadi dalam pertunjukan.
3. Sebagai presentasi estesis yang pertunjukannya dipresentasikan kepada penonton.

Sementara fungsi skunder merupakan fungsi yang dimiliki ketika kesenian tersebut ditujukan bukan sekedar untuk dinikmati, melainkan juga mempunyai kepentingan lain, diantaranya sebagai sarana pengikat solidaritas sekelompok masyarakat, sebagai media meditasi dan sarana terapi, media propaganda keagamaan, sebagai media komunikasi dan perangsang produktivitas.¹⁵

Kesenian Topeng Ireng ini berbentuk tari, menurut Y. Sumandiyo Hadi, tari dalam masyarakat dapat sebagai: 1) Keindahan, yaitu menunjuk pada

¹⁵Soedarsono, *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*, (Bandung: Mspi, 1999), hlm. 167-169.

keteraturan susunan bagian dari bentuk tari secara organik, yang lebih penting adalah mengungkapkan isi atau makna maupun pesan-pesan yang dikandungnya sehingga dapat mempesona. 2) Kesenangan yaitu terletak pada hubungan yang terdapat antara obyek dengan manusianya yang ditanggap sebagai suatu pengungkapan perasaan senang. 3) Sarana komunikasi, yaitu tari sebagai ekspresi manusia akan memperhalus dan memperluas komunikasi menjadi persentuhan yang akrab dengan menyampaikan pesan dan pengalaman, yakni pesan dan pengalaman si pencipta atau penata tari kepada penonton atau orang lain. 4) Sistem simbol yaitu merupakan representasi mental dari subyek dan wahana konsepsi manusia tentang sesuatu pesan untuk dirasakan. Tari sebagai ekspresi manusia merupakan sistem simbol yang signifikan, artinya mengandung arti dan sekaligus mengundang reaksi yang bermacam-macam. 5) Supraorganik. Tari sebagai bagian integral dari dinamika sosio-budaya masyarakat semata-mata memandang seni itu bukan gejala yang sifatnya organik yang lebih konkrit, tetapi lebih kepada ide atau gagasan.¹⁶

Kuntowijoyo juga membahas fungsi kesenian tradisional yang dapat dilihat dari segi dimensi sosial. Pertama, seni sebagai sosialisasi yaitu sistem pengetahuan kesenian mempunyai peranan dalam membentuk perilaku orang. Dengan kesenian pengetahuan akan bertambah, selanjutnya dengan adanya pengetahuan itu dapat berpengaruh terhadap perilaku mereka khususnya perilaku keagamaan. Kedua, seni sebagai bawah sadar kolektif, seni menampilkan mitos, memori, dan impian-impian bersama sehingga terwujud seni sebagai pernyataan

¹⁶ Y. Sumandiyo Hadi, *Sosiologi Tari: Sebuah Telaah Kritis Yang Mengulas Tari Dari Zaman Kezaman Primitif, Tradisional, Modern Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka, 2007), hlm. 13-27.

dari emosi keagamaan dengan disadari oleh individu atau pendidikan dalam masyarakat menjadi bentuk kolektif. Ketiga, seni sebagai solidaritas sosial yaitu memperkaya hubungan sosial antar anggota dan dengan desanya karena adanya latihan dan pertunjukan yang dilakukan oleh kelompok kesenian. Keempat, seni sebagai hiburan, biasanya penonton melihat kesenian bertujuan untuk mencari hiburan, melepas lelah, menghilangkan stres dan bersantai ria.¹⁷

Sebagai media tontonan kesenian tradisional harus dapat menghibur penonton, menghilangkan stres dan menyenangkan hati. Sebagai tontonan atau hiburan seni pertunjukan tradisional ini biasanya tidak ada kaitannya dengan upacara ritual. Pertunjukan ini diselenggarakan benar-benar hanya untuk hiburan misalnya tampil pada peringatan kelahiran, resepsi pernikahan, syukuran warga dan lain-lain.

Dalam penelitian ini digunakan teori sosial untuk membantu menjawab permasalahan yang ada. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Fungsionalisme Struktural. Teori fungsionalisme struktural menekankan pada keteraturan dan mengabaikan konflik yang terjadi dalam masyarakat. Menurut teori ini masyarakat terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi pada satu bagian akan membawa perubahan pula terhadap bagian yang lain. Asumsi dasarnya adalah bahwa setiap struktur dalam sistem sosial, fungsional terhadap yang lain,

¹⁷ Kuntowijoyo, *Tema Islam Dalam Pertunjukan Rakyat Jawa: Kajian Aspek Sosial, Keagamaan, dan Kesenian*, (Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1986), hlm. 41-58.

sebaliknya kalau tidak fungsional maka struktur itu tidak akan ada atau hilang dengan sendirinya.¹⁸

Fungsi menurut Bronislaw Malinowski adalah “pemenuhan kebutuhan”. Pemenuhan kebutuhan di sini adalah kondisi-kondisi dalam organisme manusia di dalam perangkat kebudayaan dan hubungan dengan alam sekitar yang diperlukan bagi keberlangsungan hidup bersama, intinya bahwa segala aktivitas kebudayaan itu bermaksud memuaskan suatu rangkaian dari sejumlah kebutuhan manusia yang berhubungan dengan seluruh kehidupan.¹⁹

Menurut Robert K. Merton Fungsi didefinisikan sebagai konsekuensi-konsekuensi yang dapat diamati yang dapat menimbulkan adaptasi atau penyesuaian dari sistem tertentu.²⁰ Fungsi juga dapat dikatakan sebagai tugas sosial yaitu suatu kegiatan yang harus dilaksanakan dengan tingkat ketepatan tertentu apabila ada pengelompokan sosial dan mempertahankan keanggotaan kelompoknya.²¹

Merton mengutip tiga postulat yang terdapat di dalam analisa fungsional yang kemudian disempurnakannya satu demi satu.²² *Postulat pertama*, adalah kesatuan fungsional masyarakat, bahwa semua keyakinan dan praktik kultural dan sosial yang sudah baku adalah fungsional untuk masyarakat sebagai satu kesatuan maupun untuk individu dan masyarakat. *Postulat kedua*, yaitu *fungsionalisme*

¹⁸ George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2009), hlm.21.

¹⁹ Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi*, (Jakarta: UI Press, 1980), hlm 171.

²⁰ Gerge Ritzer dkk, *Teori Sosiologi Modern*, Edisi keenam, (Jakarta: Prenada Media, 2005), hlm. 139.

²¹ Ahmad Fedyani Saifuddin, *Antropologi Kontemporer: Suatu Pengantar Kritis Mengenai Paradigma*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), hlm. 159.

²² Jonathan H. Turner dkk, *Fungsionalisme*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm.112.

universal, terkait dengan postulat pertama. *Fungsionalisme universal* menganggap bahwa "seluruh bentuk sosial dan kebudayaan yang sudah baku memiliki fungsi-fungsi positif". *Postulat ketiga* adalah postulat *indispensability*. Ia menyatakan bahwa dalam setiap tipe peradaban, setiap kebiasaan, ide, objek materiil dan kepercayaan memenuhi beberapa fungsi penting, memiliki sejumlah tugas yang harus dijalankan dan merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan sistem sebagai keseluruhan.²³ Semua aspek masyarakat yang sudah baku tak hanya mempunyai fungsi positif, tetapi juga mencerminkan bagian-bagian yang sangat diperlukan untuk berfungsinya masyarakat sebagai satu kesatuan.

Fungsionalisme struktural sering menggunakan konsep sistem ketika membahas struktur atau lembaga sosial. Sistem ialah organisasi dari keseluruhan bagian-bagian yang saling tergantung. Teori struktural fungsional mengansumsikan bahwa masyarakat merupakan sebuah sistem yang terdiri dari berbagai bagian atau subsistem yang saling berhubungan. Fokus utamanya adalah untuk mendefinisikan kegiatan yang dibutuhkan untuk menjaga kelangsungan hidup sistem sosial.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia memerlukan santapan-santapan estetis yang berwujud seni. Namun perhatian antara orang yang satu dengan orang yang lain berbeda. Kesenian sebagai salah satu aktivitas budaya masyarakat dalam hidupnya tidak pernah berdiri sendiri. Segala bentuk dan fungsinya berkaitan erat dengan masyarakat tempat kesenian itu tumbuh, hidup dan berkembang. Kesenian

²³ Margaret M. Polama, *Sosiologi Kontemporer*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2007), hlm. 37.

tradisional yang diciptakan oleh suatu masyarakat dapat mempunyai makna dan arti penting bagi masyarakatnya, dengan demikian kesenian tradisional yang hidup dalam kelompok masyarakat tertentu memiliki fungsi tertentu pula.

Konsep-konsep tersebut melandasi teori, bahwa kesenian Topeng Ireng Aki Sutopo sebagai sistem kesenian tradisi di Ngadiwinatan II terikat dan terbatas sebagai kesenian milik masyarakat. Kesenian Topeng Ireng Aki Sutopo dan masyarakat mempunyai hubungan yang saling berkaitan. Kehadirannya dirasa penting bagi masyarakat, karena memiliki fungsi, makna atau arti dalam masyarakat Ngadiwinatan II. Sehingga kesenian tersebut masih tetap bertahan sampai sekarang. Melalui teori tersebut, penulis akan menganalisis mengenai fungsi kesenian tradisional Topeng Ireng Aki Sutopo dalam kehidupan masyarakat. Teori ini penulis harapkan mampu menyajikan pembahasan tentang judul penulisan ini secara jelas dan mendalam.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dengan jenis deskriptif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku

yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh.²⁴

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kelompok kesenian rakyat Topeng Ireng Aki Sutopo Putra Rimba yang berada di Dusun Ngadiwinatan II Desa Karanganyar Kecamatan Borbudur Kabupaten Magelang. Alasan mengapa penulis memilih lokasi ini, disebabkan karena kesenian tradisional Topeng Ireng masih tetap dilestarikan, walaupun ada kesenian yang lebih modern. Selain itu, kesenian Topeng Ireng di dusun ini juga perkembangannya jauh lebih pesat dibanding dusun asli pertama kali adanya kesenian Topeng Ireng tersebut.

3. Pemilihan Informan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan salah satu kunci keberhasilan penelitian kualitatif adalah ketepatan dalam memilih informan wawancara. Tidak mudah menentukan siapa yang akan menjadi informan yang dapat dijadikan sumber yang dapat memberikan informasi tentang seluk-beluk Topeng Ireng Aki Sutopo. Setelah melalui observasi di Dusun Ngadiwinatan II, maka penelitian ini difokuskan pada pementasan kesenian Topeng Ireng Aki Sutopo.

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 4.

Satu komunitas yang mempelopori adanya pementasan Topeng Ireng Aki Sutopo yaitu sanggar seni rakyat Putra Rimba Aki Sutopo, maka ditetapkan beberapa informan yang dapat mewakili kedudukannya dalam pertunjukan Topeng Ireng Aki Sutopo, mulai dari ketua sanggar, pengurus kesenian, anggota penari, pemain musik dan warga masyarakat pendukung.

4. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi yang dimaksud adalah pengamatan, pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti.²⁵ Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan metode observasi partisipan yaitu suatu observasi yang dilakukan di mana peneliti ikut terlibat secara langsung di penelitian.²⁶ Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai bentuk dan fungsi kesenian tradisional Topeng Ireng Aki Sutopo dalam masyarakat pendukungnya.

Observasi partisipan dilakukan untuk melihat secara langsung aksi pentas dan latihan yang dilakukan oleh kelompok kesenian Topeng Ireng Aki Sutopo. Di samping itu observasi juga dilakukan dengan

²⁵ Husaini Usman dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm.54.

²⁶ Moh. Pabunda Tika, *Metode Penelitian Geografi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Pertama, 1997), hlm. 12.

bergaul di lingkungan informan, mendengar komentar dan argumen-argumen informan dengan berusaha untuk tidak memberikan pengaruh apapun kepada mereka ketika mereka menyampaikan pendapat.

b. Wawancara

Metode ini sering disebut dengan istilah *interview* yang berbentuk pengajuan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada sumber data dan dilakukan dengan bentuk tanya jawab secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian dimaksudkan untuk memperoleh keterangan, pendirian, pendapat secara lisan dari seseorang (*informan*) dengan bicara langsung (*face to face*) dengan orang tersebut.²⁷

Dalam penelitian ini dilakukan secara bebas terpimpin, yaitu dimana pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan sudah disediakan terlebih dahulu yang hanya merupakan garis besar saja, dan dalam penyampaianya dilakukan secara bebas, sehingga tidak terjadi ketegangan.²⁸

Biasanya wawancara dilakukan setelah ada kesepakatan bersama untuk bertemu atau juga ikut serta dalam latihan dan pada saat pementasan yang diadakan kelompok kesenian Topeng Ireng Aki Sutopo. Tidak menutup kemungkinan data diperoleh melalui obrolan atau guyonan antara informan dengan penulis, sehingga lebih

²⁷ Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 69.

²⁸ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*, (Yogyakarta: IKFA Press, 1998), hlm. 79-81.

mendalam mendapatkan data di saat santai. Informan yang akan peneliti wawancarai adalah:

- 1) Ketua dan penanggung jawab kelompok kesenian Topeng Ireng Aki Sutopo.
- 2) Para anggota kesenian Topeng Ireng Aki Sutopo: pengurus, penari, penabuh gamelan atau pemusik, vokalis dan pelatih tari.
- 3) Masyarakat penikmat atau penonton Topeng Ireng Aki Sutopo.
- 4) Masyarakat Desa Karanganyar di sekitar sanggar Topeng Ireng Aki Sutopo
- 5) Sekertaris Badan Permusyawaratan Desa Karanganyar
- 6) Serta pihak-pihak terkait yang diperoleh selama penelitian berlangsung untuk mendapatkan data yang akurat.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang menggunakan dokumen-dokumen sebagai acuan atau mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berkaitan dengan masalah penelitian.²⁹Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumen mengenai kesenian Topeng Ireng Aki Sutopo. Dokumen diperoleh dari data monografi desa yang berguna untuk memperoleh gambaran umum wilayah penelitian. Tak lupa pula dokumen diperoleh melalui syair-syair lagu dan foto-foto yang berkaitan dengan kesenian Topeng Ireng Aki Sutopo dan lingkungan sekitar yang mendukung tema penelitian.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Panduan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 208.

5. Teknis Analisis Data

Analisis terhadap data yang telah didapat dilakukan dengan cara memaparkan data berdasarkan urutan waktu dan kebijakan, menghubungkan data dengan konteks yang kemudian disajikan dalam bentuk paparan lengkap untuk memecahkan masalah penelitian. Analisis data akan mengacu pada kerangka pemikiran, sehingga didapatkan analisis yang terfokus dan sistematis. Analisa data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif, maka metode yang digunakan adalah deskriptif analisis yaitu mendeskripsikan data-data melalui kata-kata yang digunakan secara sistematis yang terkait dengan rumusan masalah.³⁰ Selanjutnya data yang terkumpul diproses dan disusun dengan memberikan penjelasan atas data yang terkumpul berdasarkan kualitas dan membentuk kesimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi lima bab meliputi;

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan dari skripsi ini yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 257.

Bab kedua, bab ini berisi tentang gambaran umum wilayah yang menjadi objek penelitian yang berisi tentang: letak geografis dan demografis desa meliputi: kependudukan, tingkat pendidikan, dan matapencaharian. Selain itu juga membahas kondisi sosial ekonomi masyarakat, kondisi keagamaan masyarakat, kehidupan sosial budaya masyarakat, dan kesenian dalam masyarakat.

Bab ketiga, pada bab ini berisi tentang sejarah dan dinamika kesenian Topeng Ireng Aki Sutopo yang ada di Dusun Ngadiwinatan II. Mulai dari sejarah kesenian Topeng Ireng, dinamika kesenian Topeng Ireng Aki Sutopo di dusun Ngadiwinatan II, sistem organisasi, kesenian Topeng Ireng Aki Sutopo sampai pada masyarakat pendukung kesenian.

Bab keempat, bab ini merupakan inti dari penelitian skripsi ini, berisi tentang fungsi-fungsi kesenian tradisional Topeng Ireng Aki Sutopo yang ada di masyarakat. Pertama fungsi sosial meliputi: Topeng Ireng Aki Sutopo sebagai hiburan, sebagai pengikat solidaritas dan sebagai media interaksi sosial. Kedua, fungsi keagamaan yang terdapat dalam syair-syair lagu yang dilantunkan. Ketiga fungsi ekonomi. Keempat, fungsi politik.

Bab kelima, merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dari seluruh isi tulisan dari bab-bab sebelumnya dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dusun Ngadiwinatan II adalah sebuah dusun di Desa Karanganyar, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang. Desa ini jauh dari hingar bingar keramaian kota, letaknya kira-kira 3 km dari Kecamatan Borobudur. Kehidupan masyarakatnya agraris, tenang, dan sangat harmonis antar setiap individunya. Segala kehidupan masyarakat ditopang oleh hasil pertanian dan perdagangan.

Semua warga Desa Karanganyar sangat menghargai kesenian yang berkembang di desanya, sebuah kesenian dapat merupakan wahana hiburan yang kehadirannya selalau dinantikan dan mengundang masyarakat baik Karanganyar maupun sekitarnya. Salah satu kesenian yang menjadi primadona masyarakat Desa Karanganyar adalah Topeng Ireng Aki Sutopo. Bentuk kesenian ini berbeda dengan kesenian Topeng pada lainnya, sebab dalam kesenian ini tidak menggunakan topeng sebagai penutup wajah pada umumnya, topeng di sini hanya merupakan istilah saja untuk memudahkan orang mengingatnya, karena wajah penari juga tertutup dengan riasan wajah yang unik.

Gerakan yang dilakukan oleh penari Topeng Ireng Aki Sutopo sangat dinamis, dipadukan dengan suara gamelan yang menghentakkan semangat, lagu yang dinyanyikannyapun beraneka ragam, mereka selalu mempunyai ide kreatif untuk mengganti syair dari lagu-lagu yang sudah populer dengan kata-kata yang mencerminkan Topeng Ireng Aki Sutopo atau keseharian hidup warga

masyarakat. Kostum dan rias wajah yang unik dan mencolok semakin membuat kesenian Topeng Ireng Aki Sutopo ini menarik, mahkota yang mirip suku Indian dengan bulu-bulu unggas dapat menambah kemantapan para anggota untuk menari.

Bentuk kesenian ini memang sederhana, ini juga mencerminkan kehidupan sosial masyarakat Ngadiwinatan II yang juga sederhana. Sebuah bentuk dapat mencerminkan masyarakat tempat kesenian tersebut diciptakan. Prilaku sehari-hari di suatu daerah akan dapat tergambar dengan melihat bentuk kesenian yang hidup dan berkembang di daerah tersebut. Dengan kata lain kesenian dapat menjadi identitas atau dapat mencerminkan sifat masyarakat, dalam hal ini masyarakat Karanganyar mempunyai sifat agresif, terbuka, dan aktif.

Kondisi geografis Desa Karanganyar mempunyai pengaruh yang besar terhadap bentuk dan sifat kesenian Topeng Ireng Aki Sutopo yang berkembang di desa tersebut, rasa kekeluargaan yang tinggi sangat terjalin baik sesama anggota penari maupun dengan masyarakat sekitarnya. Kebersamaan juga sangat dapat dirasakan ketika berkumpul dalam suatu tempat baik saat latihan atau saat ada suatu acara lainnya. Hubungan antar matapencarian mereka dengan gerak dalam Topeng Ireng Aki Sutopo juga sangat terasa, ini terlihat dari dominasi gerak Topeng Ireng Aki Sutopo di Dusun Ngadiwinatan II ini tertumpu pada kaki yang memang ada relasi dengan pekerjaan mereka sehari-hari yang banyak mengandalkan kekuatan kaki saat bertani.

Sebuah kesenian tradisional dalam sebuah masyarakat mempunyai fungsi dan pengaruh terhadap kelangsungan hidup masyarakatnya seperti yang terjadi

pada kasus Topeng Ireng Aki Sutopo di Ngadiwinatan II ini baik terhadap pendukungnya maupun lingkungan sekitarnya. Hal ini terungkap dari beberapa fungsi, seperti:

Pertama adalah fungsi sosial dari kesenian Topeng Ireng Aki Sutopo yang tercermin dalam kehidupan masyarakat Ngadiwinatan II yaitu:

1). Kesenian Topeng Ireng Aki Sutopo dapat menghibur masyarakat. Kesenian Topeng Ireng Aki Sutopo sebagai sarana hiburan biasanya merupakan hiburan ringan melepas lelah untuk menghilangkan kejenuhan dari rutinitas sehari-hari, dengan melihat kesenian mereka bisa terhibur, berkumpul, tertawa, menari, menyanyi, membicarakan kesenian dan kesulitan bersama. Dengan demikian mereka akan mendapatkan hiburan dan pelepasan penat guna menemukan pencerahan kembali.

2). Kesenian Topeng Ireng Aki Sutopo sebagai pengikat solidaritas masyarakat, tampak pada proses penyelenggaraannya yang melibatkan semangat kebersamaan dan kegotong royongan. Melalui kegiatan tersebut akan terwujud keakraban dan kerukunan bersama. Kegiatan itu terwujud ketika masyarakat pendukung kesenian Topeng Ireng Aki Sutopo secara langsung membantu menyiapkan kebutuhan yang diperlukan, seperti kostum, konsumsi, tempat pentas, sound system, dan sebagainya.

Semangat kebersamaan juga dapat ditunjukkan pada saat pentas Topeng Ireng Aki Sutopo, tanpa membedakan status sosial maupun ekonominya, warga berdatangan untuk menonton. Semua membaaur menjadi satu, baik anak-anak, remaja, orang tua, laki-laki maupun perempuan, mereka bergembira menikmati

sajian tersebut sebagai penonton, dengan bertepuk tangan dan bersuka ria. Dalam kaitannya dengan pementasan di luar daerah, semua koordinasi pertunjukan, mulai dari persiapan sampai selesainya pementasan selalu dilakukan dengan sukarela. Masyarakat pendukung kesenianpun dengan sukarela ikut datang sebagai penonton. Dengan begitu, Pertunjukan ini mampu menciptakan keakraban diantara warga maupun antar warga dengan pelaku pertunjukan.

3). Kesenian Topeng Ireng Aki Sutopo sebagai media interaksi sosial dapat diwujudkan melalui hubungan antar anggota kesenian, seperti adanya hubungan antara penari dengan penari, terlihat dalam latihan-latihan rutin sebelum pentas, mereka saling berkomunikasi untuk kencan, menyamakan gerak, menghafal lagu dan mengkompakkan aba-aba maupun kekompakan keseluruhan gerak. Interaksi antara anggota kesenian dan pengurus, terlihat bagaimana pengurus mengatur organisasi, regenerasi, menyiapkan segala sesuatunya yang berkaitan dengan kebutuhan pentas, sehingga keberhasilan pementasan akan tercapai.

Sedangkan Interaksi yang terjadi antara anggota kesenian dengan warga dapat dilihat dalam pertemuan-pertemuan saat berlatih, mereka mengadakan pembicaraan-pembicaraan untuk memecahkan berbagai permasalahan yang terjadi di masyarakat seperti: masalah pribadi, keluarga, keamanan desa, peningkatan penghasilan pertanian, peternakan, maupun masalah yang menyangkut kebutuhan warga masyarakat secara umum.

Kedua adalah fungsi keagamaan, terlihat pada syair-syair yang dilantuntan mengandung nilai-nilai dakwah antara lain: mengajak untuk memeluk agama

Islam, nasehat agar mengetahui rukun Islam dan beribadah, berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadits, serta perintah untuk melakukan kebaikan dan menjauhi kemungkaran, dan mengajak agar menuntut ilmu.

Ketiga adalah fungsi ekonomi, walaupun keberadaan Topeng Ireng Aki Sutopo hanya merupakan sebuah kesenangan dan hiburan belaka, namun dabalik itu ada hal yang didapatkan dari pendukung kesenian tersebut yaitu materi yang didapat pada saat pentas dan melatih kelompok lain. Bukan hanya itu, bahkan masyarakat sekitarpun juga diuntungkan dengan adanya pentas Topeng Ireng Aki Sutopo, sebab di tengah keramaian mereka juga dapat berjualan di sekitar arena pentas, dan mengelola lahan parkir untuk menambah penghasilan mereka.

Keempat adalah fungsi politik, melalui penampilan *Montholan* dapat disampaikan pesan-pesan yang diinginkan oleh pihak pengundang dengan cara menggunakan adegan dan cerita yang lucu. Pesan-pesan yang disampaikan bisa topik-topik politik, kepariwisataan, ekonomi, kekuasaan, kepahlawanan, kebersamaan, kesetiakawanan, kepatuhan, bahkan dapat pula berupa kritikan sosial yang cenderung banyak dilakukan oleh masyarakat pada masa sekarang ini. Misalnya saja isu-isu yang muncul akhir-akhir ini adalah masalah penegakan hukum, pemberantasan korupsi dan sebagainya.

B. Saran-saran

1. Bagi pemerintah Kabupaten Magelang, diharapkan untuk lebih memperhatikan keberadaan kesenian Topeng Ireng Aki Sutopo dengan

cara memberikan tempat, waktu dan kesempatan kesenian Topeng Ireng Aki Sutopo untuk berkembang.

2. Bagi masyarakat umum, diharapkan untuk lebih dapat memberikan apresiasi yang positif kepada kelompok kesenian Topeng Ireng Aki Sutopo.
3. Bagi kelompok kesenian Topeng Ireng Aki Sutopo, diharapkan untuk lebih dapat mengembangkan diri dengan cara mengemas kesenian tersebut menjadi lebih menarik lagi sehingga mampu diterima oleh masyarakat umum.
4. Bagi kelompok kesenian Topeng Ireng Aki Sutopo, supaya senantiasa mencari relasi untuk bekerja sama dalam mengenalkan kesenian Topeng Ireng Aki Sutopo baik ditingkat Nasional maupun ditingkat Internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. 1998. *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: IKFA Press.
- Ahmadi, H Abu. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Panduan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmarandani, Diah. 2003. *Topeng Bodres Bali Sebuah Kajian Seni Ekspresi Topeng*. Tesis. Yogyakarta: Pascasarjana UGM.
- Bakker Sj. 1987. *Filsafat Kebudayaan Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Kanisius.
- Faruk. 2010. *Pengantar Sosiologi Sastra: Dari Strukturalisme Genetik Sampai Post-Modernitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fitriasari, Paramitha Dyah. 2008. *Bentuk dan Fungsi Kesenian Rakyat Topeng Ireng Desa Warangan Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang Jawa Tengah*. Tesis. Yogyakarta: Pascasarjana, UGM.
- Gazalba, Sidi. 1988. *Islam dan Kesenian, Relevansi Islam dengan Seni Budaya Karya Manusia*. Jakarta: Al Husna.
- Gretz, Clifford. 1981. *Abangan, Santri, Priyayi Dalam Masyarakat Jawa*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Hadi, Mochtar. 2006. "Sosiologi Pendidikan Refleksi Atas Persoalan Kontemporer". *Jurnal Sosiologi Reflektif Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga*.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2007. *Sosiologi Tari: Sebuah Telaah Kritis Yang Mengulas Tari dari Zaman Ke zaman Primitif, Tradisional, Modern Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka.
- H. Turner. Jonatahan, Maryanski, Alexandra. 2010. *Fungsionalisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Johnson, Doyle Paul. 1994. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jilid 1. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.

- Kayam, Umar. 1999. “*Seni Pertunjukan dan sistem kekuasaan*” dalam Gelar Vol 2 No 1. Surakarta: STSI Press.
- Koentjaraningrat. 1980. *Sejarah Teori Antropologi*. Jakarta: UI Press.
- _____. 1984. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. 1996. *Pengantar Antropologi I*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kuntowijoyo. 1987. *Tema Islam Dalam Pertunjukan Rakyat Jawa: Kajian Aspek Sosial, Keagamaan, dan Kesenian*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____. 2006. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Marimin, Johanes. 2002. *Jangan Tangisi Tradisi: Transformasi Budaya Menuju Masyarakat Indonesia Modern*. Yogyakarta: Kanisius.
- Maryaeni. 2005. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- M.Thoyibi dkk. 2003. *Sinergi Agama dan Budaya Lokal: Dealektika Muhammadiyah dan Seni lokal*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Polama, Margaret M. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007.
- Prasetyo, Johanes Paulus Dion. 2003. *Sistem Kepercayaan, Kesenian, dan Masyarakat: Studi Padepokan Cipto Budoyo Dusun Tutup Ngisor, Desa Sumber, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah*. Skripsi. Yogyakarta: Fisipol UGM.
- Raharjo. 2004. *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ritzer, George. 2009. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Ritzer, George, Douglas J. Goodman. 2005. *Teori Sosiologi Modern*. Edisi keenam. Jakarta: Prenada Media.
- Saifuddin, Ahmad Fedyani. 2005. *Antropologi Kontemporer: Suatu Pengantar Kritis Mengenai Paradigma*. Jakarta: Prenada Media.

- Soedarso Sp. 2006. *Trilogi Seni, Penciptaan, Eksistensi, dan Kegunaan Seni*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Soedarsono. 1999. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Bandung: Mspi.
- _____. 2003. *Seni Pertunjukan Dari Perspektif Politik, Sosial, dan Ekonomi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Soekanto, Soerjono. 2005. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Soeprapto, Riyadi. 2002. *Interaksionisme simbolik: Persoektif Sosiologi Modern*. Malang: Averoes Press.
- Sujarno dkk. 2003. *Seni Pertunjukan Tradisional, Nilai, Fungsi dan Tantangannya*. Jakarta: Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata.
- Sulaiman, Asep. 2003. *Pertunjukan Topeng Pada Upacara Adat Ngarot di Desa Lelea Kabupaten Indramayu*. Tesis. Yogyakarta: Pascasarjana UGM.
- Suyanto, Bagong. 2007. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syam, Nur. 2007. *Madzhab-madzhab Antropologi*. Yogyakarta: LKIS, 2007.
- Tika, Moh. Pabunda. 1997. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Pertama.
- Usman, Husaini dkk. 1996. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wati, Linda. 2000. *Perubahan Bentuk dan Fungsi Kesenian Tradisional Bangilun: Studi Kasus Kelompok Kesenian Bangilun "Bangkit" di Desa Gerbosasi Samigaluh Kulon Progo Yoyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya UGM.
- Zuhri, Saifuddin. 2009. *Transformasi Belajar Sosial Dalam Pertunjukan Seni Tari Topeng Malang Sanggar Asmorobangun*, Skripsi. Malang: Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim.